

**Penghulu sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan
Layanan Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial**

Daeng Ayub
Cantika Putri
Wilson

Universitas Riau

Pos-el: daengayub@lecturer.unri.ac.id

cantika.putri3391@student.unri.ac.id

wilson@lecturer.unri.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.793

Abstrak

Peranan Penghulu Kampung teramat penting dalam proses terselenggaranya pemerintahan desa untuk kemaslahatan masyarakat. Penghulu sebagai fasilitator mengedepankan dan menyempurnakan kebutuhan komunitas perpustakaan. Peran penghulu sebagai fasilitator membawa dampak yang baik terhadap layanan perpustakaan dengan memfasilitasi dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penghulu sebagai fasilitator untuk meningkatkan layanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis bersifat naratif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penghulu telah berperan dalam meningkatkan layanan perpustakaan dalam peran sebagai fasilitator pada perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial. Hal ini tercermin dari meningkatnya subfokus fasilitator sebagai narasumber, fasilitator sebagai guru, fasilitator sebagai mediator, dan fasilitator sebagai perangsang.

Kata Kunci

Fasilitator, inklusi sosial, penghulu, pelayanan perpustakaan

Abstract

Penghulu plays a very important role in implementing the village government in the interests of the community. As a facilitator, Penghulu promotes and perfects the needs of the library community. The role of the penghulu as a facilitator brings a good impact on library services by facilitating and completing the needs of the community. This study aims to describe Penghulu as a facilitator to improve Bintang Cemerlang library services based on social inclusion. This is a qualitative study that employs a qualitatively descriptive methodology. The results of this study show that Penghulu has increased as a facilitator to improve Bintang Cemerlang library services based on social inclusion. This is reflected in the increasing sub focus of facilitators as resource persons, facilitators as teachers, facilitators as mediators, and facilitators as stimulants.

Keywords

Facilitator, library service, penghulu, social inclusion

Pendahuluan

Pada sistem pemerintahan desa di Kabupaten Siak, penghulu merupakan sebutan dari jabatan kepala desa. Kata penghulu adalah jabatan seorang kepala desa yang sudah sejak lama ada bahkan sejak zaman pemerintahan Kerajaan Siak sebelum terjadinya penyatuan kerajaan. Saat ini istilah penghulu digunakan kembali di Kabupaten Siak dan nama penghulu menjadi kepala desa sudah pula diatur dalam kebijakan pemerintahan di Kabupaten Siak. Penghulu sebagai pimpinan desa mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang harus dijalankan di antaranya sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, seorang penghulu di dalam perpustakaan memfasilitasi dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan di perpustakaan.

Penghulu memegang peranan yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pengelolaan desa untuk kepentingan masyarakat melalui perpustakaan. Perpustakaan adalah sarana yang dapat digunakan masyarakat untuk mengakses pengetahuan dan belajar sepanjang hidup mereka. Perpustakaan juga merupakan tempat untuk menyimpan sumber-sumber pengetahuan dan juga digunakan sebagai tempat kegiatan membaca masyarakat yang dapat diakses secara gratis. Dengan membacanya, kita membentuk fondasi masyarakat berpengetahuan. Pembelajaran sains membantu mendorong transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih canggih dan

sejahtera. Perolehan pengetahuan dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup mereka, menjadikannya lebih baik dan lebih sejahtera. Namun dengan perkembangan dan kemajuan zaman khususnya di bidang komunikasi dan teknologi informasi, masyarakat dapat mengakses ilmu pengetahuan dan informasi melalui media lain tanpa harus ke perpustakaan. Perpustakaan kini perlu melakukan perubahan dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat agar dapat menjaga eksistensi masyarakat dan bermanfaat besar bagi masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk bertindak sebagai sarana atau forum bagi masyarakat untuk bertindak dan belajar seumur hidup. Perpustakaan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Perpustakaan yang dikelola secara inklusi sosial merupakan suatu pendekatan layanan perpustakaan yang didedikasikan untuk memenuhi hajat hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Kegiatannya dilakukan dengan mengembangkan perpustakaan yang mengutamakan program pemberdayaan masyarakat. Reformasi kegiatan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak hanya sebagai bentuk dukungan terhadap perpustakaan. Selain itu sebagai bentuk dukungan perpustakaan dalam menjalankan program pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi dan survei lapangan di Perpustakaan Bintang Cemerlang, penghulu sebagai fasilitator untuk peningkatan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial terdapat gejala sebagai kendala, seperti penghulu masih kurang optimal menjalankan peranannya, terbukti dengan minimnya fasilitas penunjang pada layanan perpustakaan yang dialokasikan atas kebijakan peran dari penghulu.

Metode

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif adalah untuk melakukan penelitian pada kondisi objek secara alamiah atas dasar tujuan penelitian agar dapat mendeskripsikan peran penting penghulu sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

Teknik atau strategi yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan langkah-langkah strategis dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang tepat dan diperlukan dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang tepat, maka teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap kualitas data penelitian yang diperoleh, sehingga teknik pengumpulan data yang berbeda digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, metode yang digunakan agar terkumpul data penelitian ini adalah dokumentasi, pengamatan lapangan, dan wawancara.

Teknik analisis data digunakan model kualitatif. Penyajian secara kualitatif merupakan segala bahan, informasi atau fakta yang tidak diukur atau perhitungan secara matematis karena berupa uraian verbal *frasa* dan kata berbentuk naratif. Selanjutnya, penyajian secara kualitatif lebih bersifat prosedural. Kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, visualisasi data dan kesimpulan atau verifikasi dari data yang dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penghulu sebagai narasumber memberikan saran atau nasihat kepada tenaga perpustakaan dengan memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk mengikuti pelatihan mengenai pelayanan perpustakaan agar menambah wawasan mengenai pelayanan perpustakaan. Penghulu menyebarkan informasi kepada masyarakat sudah mulai memanfaatkan media sosial. Selanjutnya penghulu sebagai guru memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk mengikuti strategi pengembangan perpustakaan bimbingan teknis teknologi informasi dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan penghulu memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak dengan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan serta memfasilitasi tenaga perpustakaan dalam pelatihan membuat konektor bersama ibu kader posyandu.

Penghulu sebagai mediator menjadi penengah dalam penyelesaian masalah yang terjadi di perpustakaan yang berkaitan dengan pelayanan untuk seluruh masyarakat. Hal ini sejalan dengan tugas tenaga perpustakaan, menurut Keputusan Penghulu Kampung Maredan Barat Nomor 19 tahun 2020 khususnya Penghulu yang menjabat sebagai penasehat. Untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan yang lebih baik penghulu membuat kerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada di Kampung Maredan Barat serta kampus Universitas Riau

agar terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Seterusnya penghulu menjadi perangsang bagi tenaga perpustakaan dalam mendorong tenaga perpustakaan untuk menyelenggarakan kegiatan dan pelatihan yang dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat

Pembahasan

Penghulu sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial, dapat dipaparkan melalui table berikut:

No	Sub Fokus	Keterangan
1.	Penghulu sebagai narasumber	Sebagai narasumber, penghulu dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial ditemukan adanya perubahan yaitu mengalami peningkatan. Temuan ini dapat dilihat dari penyebaran informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial. Hal ini merupakan kegiatan penting dalam memberikan layanan informasi kepada seluruh warga masyarakat.
2.	Penghulu sebagai guru	Sebagai fasilitator, dimana sebagai guru, penghulu dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penghulu yang memfasilitasi tenaga perpustakaan, untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak dengan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, serta memfasilitasi tenaga perpustakaan dalam pelatihan membuat konektor bersama ibu kader posyandu.
3.	Penghulu sebagai mediator	Sebagai fasilitator, dimana sebagai mediator, penghulu sudah mengalami peningkatan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan dengan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di perpustakaan dengan menjalin kerja sama dengan universitas riau.
4	Penghulu sebagai perangsang	Sebagai perangsang, penghulu dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pengunjung perpustakaan yang meningkat dikarenakan pengunjung senang dengan pelayanan yang diberikan, serta sarana dan prasarana yang sudah meningkat membuat masyarakat terangsang untuk datang ke perpustakaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan satu persatu berdasarkan sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Sebagai Narasumber

Sebagaimana hasil penelitian tentang penghulu sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial, ternyata dapat ditemui bahwa penghulu memberikan saran atau nasihat kepada tenaga perpustakaan dengan memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk mengikuti pelatihan mengenai pelayanan perpustakaan. Penghulu menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial.

Pandangan Syahrizal, (2016), bahwa fungsi fasilitator adalah sebagai narasumber berarti seorang moderator harus mampu memberikan informasi, termasuk pendukung, dan siap sedia. Pada kondisi ini seorang moderator harus mampu menjawab pertanyaan, membenarkannya, menganalisis deskripsi dan menyarankan atau memberikan rekomendasi yang secara nyata atau konkret serta mudah dimengerti agar mudah diimplementasikan. Seterusnya, Oczalina et al., (2019) menjelaskan bahwa sumber data yaitu narasumber atau informan adalah mereka yang berperan dalam menyampaikan data yang akan dipelajari dan telah menguasai serta memiliki wawasan pengetahuan cukup baik tentang topik yang dipelajari. Seterusnya, narasumber adalah sumber informan yang dapat digunakan moderator sebagai jembatan, sumber inspirasi dan penguatan kelompok sasaran (Telaumbanua et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penghulu sebagai narasumber dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial ditemukan adanya perubahan yaitu mengalami peningkatan. Temuan ini dapat dilihat dari penyebaran informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial. Hal ini merupakan kegiatan penting dalam memberikan layanan informasi kepada seluruh warga masyarakat.

2. Sebagai Guru

Sebagaimana hasil penelitian tentang penghulu sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial, ternyata ditemukan bahwa penghulu sebagai guru memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk mengikuti kegiatan bimbingan teknis tentang strategi pengembangan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam program

transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penghulu memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak dengan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan serta memfasilitasi tenaga perpustakaan dalam pelatihan membuat konektor bersama ibu kader posyandu.

Fasilitator yang berfungsi sebagai guru adalah mereka yang diperlukan untuk dapat membantu masyarakat agar dapat mempelajari serta memahami wawasan pengetahuan baru dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan program pembangunan (Syahrizal, 2016). Selanjutnya menurut Sholikhah dalam Shofiya & Sartika (2020) bahwa penghulu sebagai guru yaitu mereka yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan bimbingan serta mendorong orang lain, baik secara individu maupun kelompok di suatu lembaga seperti sekolah maupun di luar lembaga persekolahan. Hal ini termasuk peran penting dari Penghulu kampung.

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan penghulu sebagai guru, penghulu dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penghulu yang memfasilitasi tenaga perpustakaan, untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak dengan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, serta memfasilitasi tenaga perpustakaan dalam pelatihan membuat konektor bersama ibu kader posyandu.

3. Sebagai Mediator

Sebagaimana hasil penelitian tentang penghulu sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial, ditemukan bahwa penghulu sebagai mediator menjadi penengah dalam penyelesaian masalah yang terjadi di perpustakaan yang berkaitan dengan pelayanan untuk seluruh masyarakat. Hal ini sejalan dengan tugas tenaga perpustakaan, menurut Keputusan Penghulu Kampung Maredan Barat Nomor 19 tahun 2020 khususnya Penghulu yang menjabat sebagai penasihat. Untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan yang lebih baik, penghulu sebaiknya melakukan jalinan kerja sama antar lembaga pendidikan yang ada di kampung Maredan Barat dan Perguruan Tinggi agar terciptanya masyarakat yang gemar membaca serta belajar sepanjang hayat.

Menurut Joseph Spence sebagaimana dalam Rahayu et al., (2016) bahwa mediator terbagi menjadi tiga yaitu pertama, mediator jejaring sosial, yaitu mediator yang berperan dalam penyelesaian problema masyarakat berdasarkan pada keterkaitan sosial dengan para pihak yang mengalami masalah. Kedua, mereka yang berwenang, yaitu seorang mediator harus dapat membantu mereka para pihak yang bermasalah agar dapat menyelesaikan konflik dan yang mempunyai otoritas yang kuat dalam menemukan peluang untuk memengaruhi perolehan akhir dari suatu kegiatan mediasi yang dilakukan. Ketiga, mediator independen, yaitu mereka yang menjaga jarak antarpribadi dan masalah yang mereka dihadapi. Selanjutnya, peran mediator dilakukan dalam ketegangan dan konflik antara anggota masyarakat yang bermasalah atau berseberangan. Fasilitator mengemban tugas sebagai mediator untuk menjembatani perbedaan dalam masyarakat dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang mendukung perdamaian (Telaumbanua et al., 2018)

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan penghulu sebagai fasilitator sebagai mediator, penghulu sudah mengalami peningkatan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan dengan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di perpustakaan dengan menjalin kerja sama dengan Universitas Riau.

4. Sebagai Perangsang

Sebagaimana hasil penelitian tentang penghulu sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial, ternyata ditemukan bahwa penghulu menjadi perangsang bagi tenaga perpustakaan dalam mendorong tenaga perpustakaan untuk menyelenggarakan kegiatan dan pelatihan yang dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat

Dalam peran stimulan adalah stimulan (orang) yang membangkitkan semangat pada orang lain agar dapat melakukan sesuatu dan mengarah pada gerakan serta momentum. (Aditya, 2017). Seterusnya, fasilitator diharapkan mampu merangsang dan memberi semangat kepada masyarakat untuk menemukan dan menyadari potensi maupun kemampuannya sendiri sebagai peran stimulan (Syahrizal, 2016).

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan penghulu sebagai perangsang dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari

pengunjung perpustakaan yang meningkat dikarenakan pengunjung senang dengan pelayanan yang diberikan, serta sarana dan prasarana yang sudah meningkat membuat masyarakat terangsang untuk datang ke perpustakaan

Penghulu sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Layanan berbasis Inklusi Sosial

Sebagaimana hasil penelitian tentang penghulu sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial ternyata dapat ditemui bahwa penghulu sebagai fasilitator menjadi narasumber dalam penyebaran informasi melalui media sosial dan secara langsung kepada masyarakat. Selanjutnya, penghulu menjadi guru memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk mengikuti Bimbingan teknis dalam menentukan strategi pengembangan layanan perpustakaan berbasis TIK dalam program reformasi perpustakaan berbasis kebutuhan masyarakat dan memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk menyelenggarakan bimbingan belajar terhadap anak-anak. Seterusnya, penghulu sebagai mediator menjalin kerja sama dengan universitas riau untuk meningkatkan perkembangan perpustakaan. Kemudian penghulu sebagai perangsang berupaya meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan agar seluruh masyarakat maredan barat merasakan fasilitas yang ada di perpustakaan bintang cemerlang,

Seorang fasilitator adalah mereka yang mendapat tugas memberikan bantuan dan menjadi sumber yang baik dari berbagai permasalahan dan memperlancar program kegiatan pembangunan dengan memberikan kenyamanan dan kelancaran dalam proses pembangunan, sehingga program pembangunan dapat berjalan secara baik dan lancar. (Mahayana, 2013). Selanjutnya, Penghulu sebagai kepala desa adalah fasilitator yang memberikan bantuan serta mampu memfasilitasi dengan melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam hal pembangunan (Hakim et al., 2018). Berikutnya, Aksan et al., (2014) mengatakan bahwa peran Penghulu sebagai fasilitator dengan maksud untuk memfasilitasi dalam melengkapi keperluan yang diharapkan dalam proses kegiatan pembangunan.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pembahasan fasilitator, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghulu sebagai fasilitator memfasilitasi pelayanan berbasis inklusi sosial dengan berbagi informasi melalui media sosial dan secara langsung kepada masyarakat. Penghulu juga memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk mengikuti bimbingan teknis tentang strategi pengembangan sebuah perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam program pengembangan perpustakaan bersifat inklusif memenuhi kebutuhan masyarakat dan memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk menyelenggarakan bimbingan belajar terhadap anak-anak. Serta penghulu menjalin kerja sama dengan Universitas Riau dan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan agar seluruh masyarakat Maredan Barat merasakan fasilitas yang ada di perpustakaan Bintang Cemerlang.

Simpulan

Penghulu sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial sudah mulai meningkat. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan terjadinya peningkatan pada sub fokus penghulu sebagai narasumber, penghulu sebagai guru, penghulu sebagai mediator dan penghulu sebagai perangsang. Dimana setiap sub fokus penghulu memfasilitasi dan melengkapi layanan perpustakaan yang diberikan kepada seluruh masyarakat. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan penghulu untuk menciptakan pelayanan yang dapat dirasakan seluruh masyarakat.

Daftar Rujukan

- Aditya, R. R. (2017). Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Sebagai Motivator dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), hal 1323-1324.
- Aksan, Limba, H. R. S., & Tanzil. (2014). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Di Desa Baliara Selatan, Kabupaten Bombana). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 244–253.
- Daeng Ayub Natuna. (2018). The Contribution of Teachers Accountability in Implementation of Learning Toward Implementation of Entrepreneurship Values. *Proceedings of The 1st UR International Conference on Educational Sciences* ISBN : 978-979-792-774-5. P.322-329. 22 Januari 2018.
- Hakim, Arif rahman, Surya, I., & Hasana, N. (2018). Peran Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

- Dalam Pembangunan Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Ka Bupaten Kutai Timur. Ilmu Pemerintahan, 6(3), 1111–1124.
- Mahayana, W. (2013). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan* , 1(1), 400–414. ejournal.ip.fisip-unmul.org
- Oczalina, B., Ali, M., & Miranda, D. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Belajar Dalam Pembelajaran Di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30900/0>
- Pemda Siak. (2015) Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Kampung Adat Di Kabupaten Siak
- Rahayu, S. L., Mulyanto, & Mayastuti, A. (2016). Penguatan Fungsi Kepala Desa Sebagai Mediator Perselisihan Masyarakat Di Desa. *Yustisia Jurnal Hukum*, 95(2), 340–360. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v95i0.2812>
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran Guru Ipa Smp Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* , 3(2), 112–117.
- Syahrizal, A. (2016). Peran Fasilitator Kecamatan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmu Pemerintahan*, 4, 1761–1772.
- Telaumbanua, M. D. C., Purnama, D. H., & Yanti, M. (2018). Peranan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Program Wahana Visi Indonesia Di Wilayah Gunung Sitoli Kabupaten Nias Sumatera Utara. *Jurnal Media Sosiologi*. 21(2), 1–10.